

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Novita, K. Kiswanto dari Jurnal Bioleuser (2021), Penyakit menular yang disebut malaria disebabkan oleh protozoa bersel tunggal Plasmodium sp. Manusia tertular Plasmodium ketika digigit nyamuk Anopheles sp. betina yang membawa parasit tersebut (Solikah, S ST, BN Rohima, S PK - 2021). Nyamuk Anopheles membawa Plasmodium sp., yang hidup dan bereproduksi dalam sel darah manusia sebelum menyebar ke makhluk hidup lain untuk melengkapi siklus hidupnya (Setiati, 2017). Pria dan wanita dari segala usia dapat terkena penyakit ini, dengan tingkat keparahan yang bervariasi (Qureshi , 2019).

Nyamuk Anopheles dapat berkembangbiak pada air yang tenang seperti genangan, sungai dengan arah lambat, dan kolam yang tidak terlalu bergerak. Mereka meletakkan telur-telur mereka di permukaan air ini, dan larva-larva mereka akan tumbuh dalam air tersebut sebelum menjadi nyamuk dewasa yang siap menghisap darah manusia. Upaya pengendalian vektor nyamuk Anopheles penting untuk mencegah penyebaran penyakit seperti malaria.(Murhandarwati 2019)

Tahun 2020, diperkirakan terjadi 241 juta kasus malaria di seluruh dunia Y Purwatiningsih, JURNAL,2022). Terdapat 14 juta kasus malaria lebih banyak yang dilaporkan dibandingkan 227 juta kasus yang tercatat pada tahun 2019. Dua persen dari seluruh kasus malaria pada tahun 2020 terjadi di

Asia Tenggara. Malaria merenggut nyawa 627.000 orang di seluruh dunia pada tahun 2020 (WHO, 2021). India menyumbang 63% dari seluruh kematian di Asia Tenggara, diikuti oleh Indonesia (22%), Myanmar (7%), dan negara-negara lainnya (WHO, 2021).

Tahun 2020, Indonesia masih menghadapi masalah malaria. Data resmi dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan kasus malaria di Indonesia pada tahun 2020 mencapai sekitar 200.000 kasus lebih. Tahun 2020, Provinsi Nusa Tenggara Timur berada di peringkat ke-9 dalam jumlah kasus malaria tertinggi di Indonesia salah satu kabupaten yang masih tinggi malaria adalah Terdapat 1.639 kasus malaria di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2020, 1.758 pada tahun 2021, dan 530 pada tahun 2022. Jumlah kasus malaria turun 65% pada tahun 2023. Sebanyak 31 kasus dilaporkan pada tahun 2022, menurut data dari Puskesmas Pambotanjara.

Risiko ketidakseimbangan cairan, perfusi jaringan yang buruk, dan hipertermiapieningkatan suhu tubuh di atas 38°C merupakan beberapa masalah keperawatan yang muncul pada kasus malaria. Masalah keperawatan hipertermia apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan dampak menggigil hingga bradikardi relatif dan bisa terjadi hingga penurunan kesadaran atau koma. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah hipertermia pada pasien malaria adalah dengan melakukan pendinginan eksternal dan kombinasi dengan intervensi lainnya. Pendinginan eksternal terhadap hipertermia melibatkan beberapa mekanisme fisiologis. Salah satunya adalah konduksi, di mana panas tubuh diserap oleh benda yang lebih dingin yang bersentuhan dengan kulit. Radiasi juga terjadi saat panas

dipancarkan dari tubuh ke lingkungan sekitar. Selain itu, konveksi membantu transfer panas melalui pergerakan udara atau cairan di sekitar tubuh. Evaporasi juga berperan penting, di mana keringat menguap dari permukaan kulit untuk mengeluarkan panas. Sehingga mekanisme ini bekerja bersama untuk membantu tubuh menjaga suhu tubuh normal sehingga terjadi hipertermia. Pendinginan eksternal untuk mengatasi hipertermia terbukti efektif dapat menurunkan suhu tubuh (Amelia rahma putri 2022). Namun demikian, dalam sejumlah penelitian, hasilnya bervariasi dari pasien ke pasien dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk komplikasi penyakit (Agustina, Kep and Kes, 2017)

Dari uraian diatas maka saya tertarik untuk mengambil judul " penerapan kompres hangat dengan masalah hipertermia pada pasien malaria puskesmas Pambotanjara

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan kompres hangat dengan masalah hipertermia pada pasien malaria di puskesmas Pambotanjara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu menerapkan Asuhan Keperawatan pada pasien malaria dengan masalah keperawatan hipertermia di puskesmas Pambotanjara

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mampu melakukan evaluasi di Puskesmas Pambotanjara terhadap pasien malaria yang mengalami masalah keperawatan terkait hipertermia.
2. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan di Puskesmas Pambotanjara untuk pasien malaria yang mengalami masalah keperawatan hipertermia.
3. Mampu menentukan intervensi keperawatan untuk pasien malaria di Puskesmas Pambotanjara yang mengalami masalah keperawatan hipertermia.
4. Mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien malaria yang mengalami hipertermia di Puskesmas Pambotanjara.
5. Mampu mengkaji asuhan keperawatan di Puskesmas Pambotanjara untuk pasien malaria yang mengalami masalah keperawatan hipertermia.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi penulis  
Penerapan asuhan keperawatan pada pasien malaria dan pemahaman ilmiah keduanya dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini.
2. Bagi institusi  
Pendidikan dapat menilai seberapa baik siswa telah mempelajari cara memberikan perawatan keperawatan untuk pasien malaria.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi puskesmas

Dengan melakukan hal ini, perawat di Pusat Kesehatan Masyarakat Pambotanjara akan lebih siap untuk memberikan perawatan keperawatan yang memadai, sehingga meningkatkan standar bagi pasien malaria.

#### 2. Bagi pasien

Berkaitan dengan pasien: sebagai alat pengajaran yang dapat menambah pengetahuan tentang penyakit pasien dan cara mengatasinya.

### 1.4.3 Keaslian Penelitian

Judul	Desain penelitian	Sampel dan teknik sampling	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil dan kesimpulan
Penerapan Kompres Hangat pada pasien malaria dengan masalah keperawatan hipertermia	Desain studi kasus	Subyek yang digunakan 1 orang pasien malaria	Impelemen tasi yang dilakukan penerapan kompres hangat	Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lebar observasi	Menggunakan analisis deskriptif	kebiasaan tidak menggunakan kelambu pada saat tidur merupakan variabel yang berhubungan dengan kejadian malaria